

BAB V **KESIMPULAN DAN SARAN**

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1.Kesimpulan

Hasil penelitian berdasarkan analisis yang dilakukan menghasilkan kesimpulan sebagai berikut:

1. *Financial Literacy* tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap *Saving Behavior*. Meskipun kelompok generasi muda memahami konsep dasar keuangan, pengetahuan tersebut tidak selalu berubah menjadi tindakan karena pendapatan yang terbatas, godaan promo aplikasi, serta kebiasaan belanja cepat lewat dompet digital. Akibatnya, ada jarak antara apa yang mereka tahu dan apa yang mereka lakukan, sedangkan mayoritas responden masih pelajar dan bergantung pada uang saku, literasi keuangan saja belum cukup untuk mendorong mereka menabung secara konsisten.
2. *Financial Attitude* memiliki pengaruh signifikan terhadap *Saving Behavior*. Individu dengan sikap keuangan yang positif cenderung lebih terencana dalam berorientasi pada keuangan masa depan, hal ini membantu pengguna menahan dorongan konsumtif dan memanfaatkan *e-wallet* sebagai sarana pengelolaan uang. Sikap keuangan yang positif terhadap menabung membentuk pola pikir, niat kuat, dan kedisiplinan finansial untuk mengelola uang melalui fitur *e-wallet*. Peningkatan perilaku menabung lebih efektif dilakukan melalui pembentukan sikap dan kebiasaan mengatur keuangan yang disiplin, bukan hanya memberi pemahaman teori.

3. *Self Control* tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap *Saving Behavior*.

Lingkungan digital yang serba instan, fitur transaksi cepat, tekanan sosial sebaya, serta pendapatan yang belum stabil membuat *self-control* kehilangan kemampuan menjelaskan sebagai faktor pendorong menabung. Gaya hidup, faktor sosial, dan kondisi keuangan lebih dominan daripada aspek psikologis individu dalam memengaruhi keputusan menabung, terutama pada kelompok usia muda. Peningkatan perilaku menabung di lingkungan digital lebih memerlukan dukungan fitur sistem dan desain aplikasi yang membantu pengguna mengatur keuangannya, bukan semata mengandalkan kemampuan menahan diri.

5.2. Keterbatasan Penelitian

Peneliti menyadari bahwa penelitian ini masih terdapat beberapa celah penelitian yang dapat mempengaruhi hasil penelitian. Keterbatasan dalam penelitian ini hanya melibatkan responden Generasi Z di Kota Surabaya dengan jumlah sampel 88 responden. Dimana jumlah sampel yang diambil tidak dapat digeneralisasikan secara luas untuk seluruh masyarakat yang berada di Surabaya dengan pembagian wilayah tertentu, sehingga temuan tidak sepenuhnya mewakili perilaku menabung pengguna e-wallet di wilayah manapun kelompok usia lainnya.

5.3. Saran

Berdasarkan pembahasan dan kesimpulan dari hasil penelitian ini, berikut beberapa saran untuk pengembangan studi selanjutnya:

1. Bagi Pengguna E-Wallet

Pengguna platform e-wallet di Surabaya disarankan untuk meningkatkan pemahaman tentang literasi keuangan, meskipun hasil penelitian menunjukkan bahwa literasi keuangan belum berpengaruh signifikan terhadap perilaku menabung. Pemahaman dasar mengenai perencanaan keuangan, penggunaan fitur keuangan digital, serta cara mengalokasikan pendapatan tetap perlu tetap diperkuat. Selain itu, pengguna juga perlu membangun sikap keuangan yang lebih positif dan memperkuat pengendalian diri, karena kedua faktor ini terbukti memiliki pengaruh nyata terhadap kebiasaan menabung. Pengguna platform *e-wallet* diharapkan mampu membedakan prioritas finansial, menetapkan tujuan menabung, dan mengelola pengeluaran secara lebih disiplin.

2. Bagi Industri *Fintech*/Penyelenggara E-Wallet

Penyelenggara *e-wallet* disarankan untuk mengembangkan fitur yang dapat mendorong kebiasaan menabung di kalangan pengguna muda. Penyedia layanan perlu menyisipkan konten edukasi ringan dalam aplikasi, seperti tips mengatur uang, cara menetapkan tujuan tabungan, atau insight pengeluaran bulanan, sehingga pengguna terbantu dalam membentuk pola menabung yang konsisten dan berkelanjutan. Selain itu, penyedia *e-wallet* juga dapat menambahkan fitur *saving challenge* atau batas pengeluaran otomatis untuk membantu pengguna mengontrol diri dan membangun kebiasaan finansial yang lebih positif.

3. Bagi Pemerintah dan Regulator

Pemerintah serta lembaga seperti OJK diharapkan terus memperluas program literasi keuangan khusus bagi generasi muda dengan format yang lebih mudah diakses dan menarik perhatian, seperti konten digital, webinar, maupun kampanye keuangan melalui media sosial. Setiap program edukasi dasar perlu menekankan pentingnya pengendalian diri dan pembentukan sikap keuangan yang positif. Langkah ini bertujuan untuk mendorong pengguna dari kelompok usia muda membangun perilaku keuangan yang sehat dan meningkatkan kesadaran menabung, terutama di tengah perkembangan layanan keuangan digital yang semakin cepat.

4. Bagi Akademisi dan Peneliti Selanjutnya

Peneliti berikutnya disarankan untuk memperluas model penelitian dengan menambahkan variabel lain yang mungkin berpengaruh terhadap perilaku menabung, seperti motivasi menabung, pengaruh lingkungan sosial, atau faktor psikologis seperti *locus of control* dan gaya hidup. Selain itu, cakupan penelitian dapat diperluas ke pengguna dari berbagai kelompok pendidikan berbeda agar hasilnya lebih representatif dan memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai perilaku menabung Generasi Z di Surabaya.